I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Revolusi Industri 4.0 merupakan transformasi menyeluruh dari seluruh aspek produksi industri yang menggabungkan teknologi digital dan internet dengan industri. Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan dalam dunia kerja, termasuk pada profesi akuntan. Perubahan yang diberikan yaitu munculnya perkembangan teknologi seperti *cloud accounting, artificial intelligence* (AI), dan *big data* yang digunakan dalam proses pengelolaan keuangan yang memungkinkan membantu akuntan untuk menyelesaikan tugas yang sebelumnya dikerjakan secara manual dan membutuhkan banyak waktu menjadi lebih instan, praktis, akurat, dan terjadi secara *real-time* (Yoon, 2020). Dengan perubahan yang disebabkan perkembangan teknologi tersebut memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam hal efisiensi biaya, pemeliharaan dan dalam menganalisis data keuangan menjadi lebih efisien dan akurat.

Perubahan yang disebabkan oleh revolusi industri 4.0 berpotensi untuk menghilangkan lapangan pekerjaan atau profesi tertetu. Seperti profesi akuntan yang merupakan profesi yang menjadi perhatian dan beresiko dipengaruhi oleh penggunaan teknologi yang meningkat (Frey & Osborne, 2017). Business Insider (2018) menyebutkan bahwa profesi akuntan dan auditor akan diambil alih oleh peran robot/komputer dalam 20 tahun ke depan, dengan peluang sebesar 94% untuk digantikan dalam beberapa dekade mendatang yang berada di posisi kedua setelah profesi telemarketers. Menurut Karnawati (2017), rektor Universitas Gajah Mada, memperkirakan bahwa revolusi industri 4.0 akan menghapus 35% pekerjaan dalam 5 tahun mendatang, dan 75% pekerjaan akan hilang dalam 10 tahun mendatang. Hal ini dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah ekonomi lebih lanjut yaitu pengangguran. Jika sumber daya manusia tidak berkualitas dan tidak mampu beradaptasi dengan tuntutan revolusi industri 4.0, maka pengangguran di Indonesia akan terus meningkat (Martaseli & Maragita, 2023).

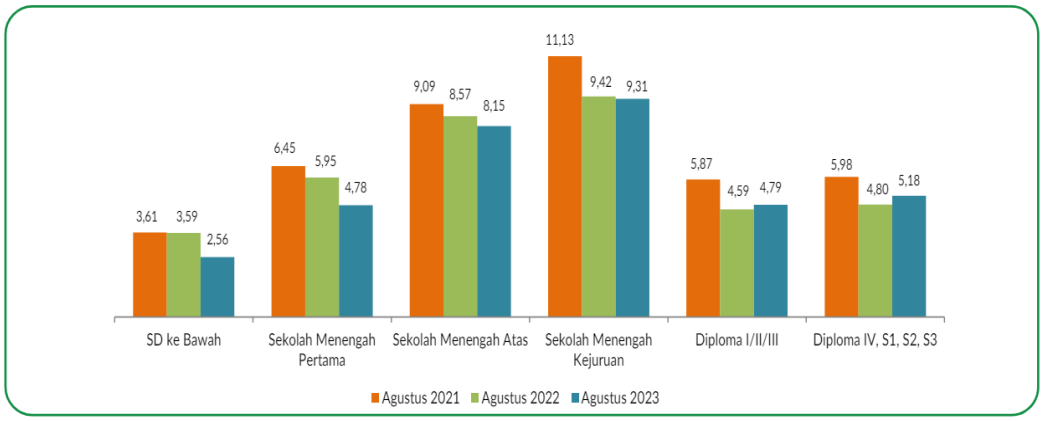

Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan (persen), Agustus 2021-Agustus 2023

Sumber: BPS, 2023

Berdasarkan data dari survey angkatan kerja nasional (Sakernas) BPS 2023, untuk tahun 2023 mencatat tingkat pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi berada di angka 5,18%, angka tersebut mengalami kenaikan dibandingkan lulusan perguruan tinggi di tahun 2022 yaitu berada di angka 4,80% dari jumlah pengangguran terbuka menurut jenjang pendidikan. Meskipun lulusan perguruan tinggi bukan penyumbang tingkat pengangguran tertinggi namun jumlah angka pengangguran tersebut masih menjadi persoalan besar bagi Indonesia. Menteri Tenaga Kerja (Menaker) RI Ida Fauziyah, mengungkapkan bahwa sekitar 12% dari total pengangguran di Indonesia saat ini adalah lulusan sarjana dan diploma. Menurutnya, tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi disebabkan oleh ketidakcocokan antara perguruan tinggi dan kebutuhan pasar kerja (Grehenson, 2023). Sebagian besar mahasiswa banyak yang tidak memiliki kompetensi yang diperlukan atau sesuai dengan keinginan pasar kerja (Azky & Mulyana, 2024). Sebagai mahasiswa akuntansi yang saat ini akan segera memasuki dunia kerja, mahasiswa akuntansi perlu mempersiapkan diri dengan berbekal keterampilan atau kesiapan kerja agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan tuntutan kebutuhan industri yang terus berubah (Mahbubah & Putri, 2020).

Kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di tempat kerja dikenal sebagai kesiapan kerja (Juariah, 2019). Kesiapan kerja memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan kesiapan

kerja seseorang dapat bekerja dalam bidang keahliannya tanpa menghabiskan banyak waktu untuk menyesuaikan diri. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat dikatakan siap untuk bekerja jika mereka dapat memanfaatkan berbagai keterampilan dan pengetahuan untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan keahliannya sehingga mereka dapat memenuhi peluang yang dibutuhkan oleh dunia usaha maupun dunia industri. Kesiapan kerja juga diharapkan dapat mengurangi kemungkinan pengangguran atau kesulitan mencari pekerjaan baru (Angraini, Murisal & Ardias, 2021).

Kesiapan kerja mahasiswa akuntansi di era revolusi industri 4.0 menuntut adanya keahlian akuntansi. Keahlian tersebut mencakup kemampuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pemahaman, penerapan, dan penguasaan konsep akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh wawasan, perilaku, dan kemampuan akuntansi seseorang (Yulianti, Asniati & Juita, 2021). Kompetensi dan keahlian akuntansi adalah komponen penting yang memengaruhi kapasitas mahasiswa jurusan akuntansi untuk menghadapi tantangan dan peluang digitalisasi di era modern. Selain memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi, seorang akuntan juga perlu mampu mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang.

Menurut Yulianti, Asniati & Juita (2021) salah satu kemampuan untuk melengkapi kemampuan teknologi adalah literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dan perangkat internet untuk menemukan, mengakses, mengatur, menggabungkan, berkomunikasi, dan mengevaluasi informasi dengan aman melalui teknologi digital dan perangkat internet. Terdapat tujuh indikator kemampuan literasi digital yaitu literasi informasi dan data, komunikasi dan kolaborasi, produksi konten digital, keamanan, pemecahan masalah, mengoperasikan *hardware* dan *software* dan kompetensi terkait karir (Law & Wong, 2018). Dengan demikian, literasi digital yang menekankan kemampuan untuk menggunakan dan menggunakan teknologi digital diharapkan dapat mendorong mahasiswa akuntansi untuk siap menghadapi perubahan dalam peran, pekerjaan, dan profesi akuntan sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Selain keahlian akuntansi dan literasi digital, kesiapan kerja dipengaruhi juga oleh kemampuan *soft skill*. Menurut Ariasepta (2022) *soft skill* adalah keterampilan seseorang ketika berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. Dapat dikatakan bahwa *soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain dan dalam mengatur dirinya sendiri, yang memungkinkan mereka untuk mencapai hasil yang optimal dalam pekerjaan mereka. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *National Association of Colleges and Employers* (NACE) 2020, *soft skill* adalah kualifikasi yang paling dibutuhkan di era revolusi industri 4.0. Dengan mempunyai *soft skill* yang mumpuni, mahasiswa diharapkan dapat memiliki kesiapan dalam menghadapi era revolusi industri. Hal ini akan meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dengan judul dan topik yang mirip terdapat perbedaan pendapat diantara para ahli. Hal ini menunjukkan adanya hasil variabel yang bertentangan. Menurut penelitian Deswarta, Mardianty & Bowo (2023), Ayaturrahman & Rahayu (2022) dan Pradnyani, Pramitari & Abdi (2021) menjelaskan bahwa *soft skill* memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Namun, dalam penelitian Apriliana (2022) menyatakan bahwa variabel *soft skill* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Penelitian Masriyanda, Fathurrahman & Abrar (2024), Pakpahan & Nikmah (2024) dan Yulianti, Asniati & Juita (2021) menjelaskan bahwa keahlian akuntansi dan literasi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dengan adanya perbedaan pendapat dari penelitian terdahulu, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Soft Skill*, Keahlian Akuntansi dan Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Bandar Lampung)"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan beberapa masalah yang kemudian menjadi pedoman penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *soft skill* secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi?
2. Apakah keahlian akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi?
3. Apakah literasi digital secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi?
4. Apakah *soft skill*, keahlian akuntansi dan literasi digital secara simultan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *soft skill* secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.
2. Untuk mengetahui keahlian akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.
3. Untuk mengetahui literasi digital secara parsial berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.
4. Untuk mengetahui *soft skill*, keahlian akuntansi dan literasi digital secara simultan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

1.4 Kontribusi Penelitian

Kontribusi yang diberikan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kontribusi teoritis

   Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah literatur akademis, ilmu atau wawasan tambahan tentang pengaruh *soft skill*,keahlian akuntansi dan literasi digital terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.
2. Kontribusi Praktis
   a. Bagi mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat membantu mahasiswa akuntansi menambah ilmu dan mempersiapkan kemampuan diri sendiri selama perkuliahan. Kajian ini juga merupakan kesempatan baik untuk memperluas wawasan dengan memahami fenomena yang terjadi dan

mempelajari cara mempersiapkan diri untuk bekerja di era yang selalu berubah.

b. Bagi Akademik, penelitian ini diharapakan bisa memberikan informasi dan referensi yang bermanfaat bagi akademik dalam merumuskan kebijakan sehingga lulusan yang dihasilkan lebih siap menghadapi dunia kerja.
c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian serupa.

1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian latar belakang, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

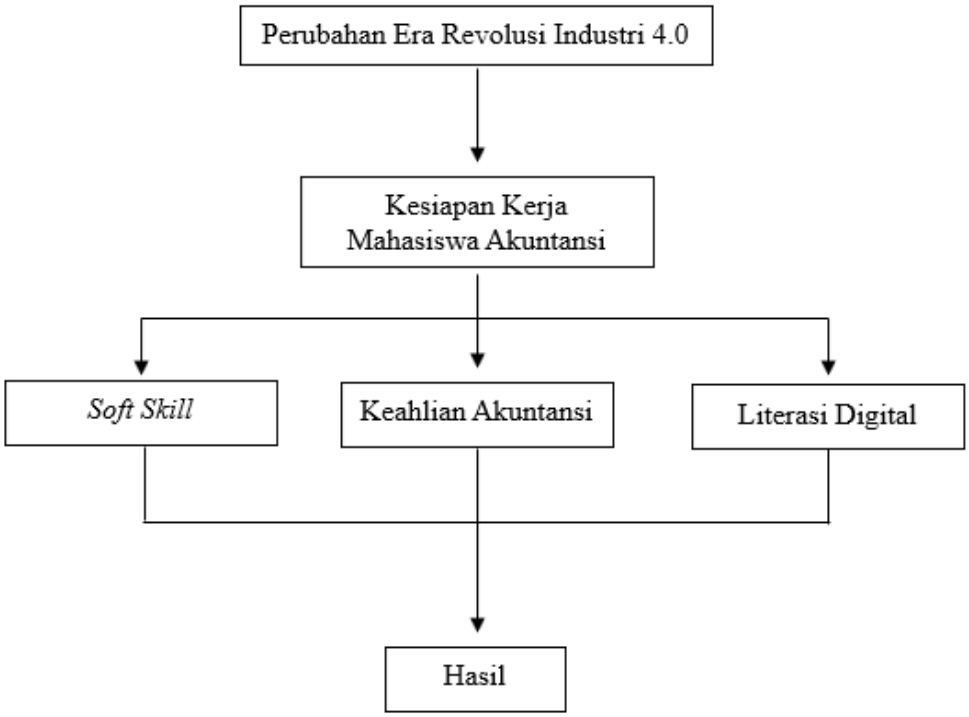

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Perubahan di era revolusi industri 4.0 tersebut berdampak pada tingkat pengangguran, yang kemudian berpengaruh pada persaingan dunia kerja. Mahasiswa akuntansi, sebagai pihak yang akan memasuki dunia kerja, perlu kesiapan kerja untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan kerja tersebut.

Terdapat tiga faktor kompetensi yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa akuntansi, yaitu:

a. Soft Skill

b. Keahlian Akuntansi

c. Literasi Digital

Ketiga faktor kompetensi tersebut kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui hasil bagaimana pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Dengan ketiga faktor tersebut diharapkan akan membantu kesiapan kerja mahasiswa akuntansi untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif akibat revolusi industri 4.0, dengan membangun kompetensi baik dalam *soft skill*, keahlian akuntansi dan literasi digital.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dikemukakan oleh Fritz Heider pada tahun 1958 yang kemudian dikembangkan oleh Harold Kelley dan Bernard Weiner. Teori atribusi adalah teori yang menjelaskan proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini membahas tentang penyebab perilaku seseorang atau diri kita sendiri, yang mana nantinya akan membentuk suatu kesan. Kesan yang dibentuk akan ditarik kesimpulan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pada dasarnya teori atribusi membagi penyebab dari perilaku tersebut kedalam dua jenis yaitu *dispositional attributions* (internal) dan *situasional attributions* (eksternal). *Dispositional attributions* berasal dari penyebab internal yang menunjukkan elemen perilaku individual mahasiswa itu sendiri, seperti kesadaran, kemampuan dan keahlian mereka. Sedangkan *situasional attributions* berasal dari penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan atau keadaan sekitar yang dapat memengaruhi perilaku seseorang (Purba, 2023).

Dalam penelitian ini, teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar dalam mengkaji faktor-faktor yang terdiri dari faktor internal (*dispositional attributions)* dan eksternal (*situasional attributions)* yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. *Soft skill* dan keahlian akuntansi dalam penelitian ini menjadi faktor internal yang dapat memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Adapun faktor eksternal dalam penelitian ini yaitu literasi digital yang dapat memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi.

2.1.2 Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa untuk memasuki dunia kerja (Pakpahan & Nikmah, 2024). Kesiapan kerja dipengaruhi berbagai faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi keahlian, kematangan mental dan fisik, tekanan,

kreativitas, minat, bakat, kecerdasan, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi pengaruh dari sumber lainyan, seperti masyarakat, keluarga, sumber daya dan infrastruktur, serta pendidikan. Keterampilan profesional harus tersedia karena industri akuntansi akan menghadapi tantangan yang lebih sulit di masa depan (Lestari & Santoso, 2019). Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan di era industri 4.0 harus lebih waspada terhadap perkembangan Revolusi Industri dan manfaatkan peluang yang akan datang. Apabila seseorang dapat dengan mudah dan cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja mereka, mereka dianggap siap kerja.

Menurut Yulianti, Asniati & Juita (2021) indikator mengenai kesiapan kerja dibagi menjadi empat indikator, yaitu:

1) Karakteristik Pribadi
2) Kecerdasan Organisasi
3) Kecerdasan Sosial
4) Kompetensi Kerja

2.1.3 *Soft Skill*

Soft Skill merupakan istilah umum yang mengacu pada berbagai perilaku kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi, keterampilan dan kecerdasan sosial, dan lain sebagainya, singkatnya *soft skill* merupakan sopan santun dan sifat kepribadian yang dibutuhkan untuk bergaul dengan orang lain dan membangun hubungan yang positif. *Soft Skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*Interpersonal skills*) dan keterampilan mengatur dirinya sendiri (*Intrapersonal skills*) yang mampu dikembangkan untuk bekerja secara maksimal (Bhadraswara, 2020).

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini, akan mengambil empat *soft skill* teratas dari sepuluh *soft skill* berdasarkan hasil survei *National Association of Colleges and Employers* (2021). Sepuluh *soft skill* tersebut adalah *problem solving, teamwork, leadership, communication (verbal), strong work ethic, analytical/quantitative skills, communication (written), initiative, detail-oriented, dan technical skills.* Keterampilan *soft skill* yang dipilih merupakan keterampilan empat teratas dalam survei NACE, yang menunjukkan bahwa keterampilan ini dianggap paling penting oleh pengusaha atau industri dalam dunia kerja saat ini.

Dengan menggunakan empat keterampilan yang paling diprioritaskan oleh industri dapat membuat daya saing mahasiswa akuntansi dalam persaingan dunia kerja semakin meningkat.

Empat *soft skill* teratas menurut NACE (2021) yang akan digunakan sebagai indikator yaitu sebagai berikut:

1) Problem Solving (keterampilan pemecah masalah)
2) Teamwork (keterampilan kerjasama tim)
3) Leadership (Keterampilan kepemimpinan)
4) Communication (keterampilan berkomunikasi)

2.1.4 Keahlian Akuntansi

Keahlian Akuntansi merupakan pemahaman mahasiswa tentang pengetahuan akuntansi dan keterampilan menyusun laporan keuangan (Yulianti, Asniati & Juita, 2021). Mahasiswa yang memiliki keahlian akuntansi adalah mereka yang memahami dan menguasai bidang akuntansi dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan pengetahuan dan keahlian akuntansi mereka (Pakpahan & Nikmah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dengan mahasiswa memiliki kemampuan menyelesaikan tugas dengan pengetahuan dan keahlian akuntansi yang didukung dengan sikap kerja yang berkualitas, dapat menangkap peluang dalam dunia kerja yang kompetitif.

Menurut Yulianti, Asniati & Juita (2021) indikator mengenai keahlian akuntansi dibagi menjadi tiga indikator yaitu:

1) Kemampuan Pengetahuan (*kognitif*)
2) Kemampuan Sikap (*afektif*)
3) Kemampuan Keterampilan (*psikomotorik*)

2.1.5 Literasi Digital

Kemampuan untuk mengoperasikan perangkat digital yang diperlukan di era revolusi teknologi dikenal sebagai literasi digital. Dalam pengelolaan teknologi memerlukan ketersediaan sumber daya yang dapat diandalkan untuk penggunaannya. Di era digitalisasi saat ini kemampuan teknologi akan membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan kerja yang menggunakan teknologi (Pakpahan & Nikmah, 2024).

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dan perangkat internet untuk menemukan, mengakses, mengatur, menggabungkan, berkomunikasi, dan mengevaluasi informasi dengan aman untuk berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi dan sosial (UNESCO, 2018).

Menurut UNESCO (2018), terdapat tujuh indikator mengenai literasi digital yaitu:

1) Literasi Informasi dan Data
2) Komunikasi dan Kolaborasi
3) Kreasi Konten Digital
4) Keamanan
5) Pemecahan Masalah
6) Kemampuan Menggunakan *Hardware* dan *Software*
7) Kemampuan Terkait Karir

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut berapa peneiliti sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian kesiapan kerja yang sedang dilakukan yaitu:

1) Dalam penelitian Ayaturrahman & Rahayu (2023) dengan judul "Dampak *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era industri 4.0". Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada Program Studi Akuntansi di Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan secara *convenience sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *problem solving skill*, *teamwork skill* dan *leadership skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Namun demikian penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh positif *communication skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
2) Dalam penelitian Yulianti, Asniati & Juita (2021) dengan judul "Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital". Populasinya adalah mahasiswa sarjana akuntansi di kota Padang. Penelitian ini menggunakan teknik convenience sampling. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Jumlah sampel sebanyak 376. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data penelitian dianalisis dengan SEM_PLS. Hasil penelitian ini

menyimpulkan bahwa secara parsial keterampilan akuntansi, literasi digital dan manusia literasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja dan secara simultan penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan akuntansi, digital literasi dan literasi manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 74,8%..

3) Dalam penelitian Erawan & Wirakusuma (2022) dengan judul "Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Pandemi Covid-19". Populasi penelitian ini mengambil sampel yang digunakan sebanyak 93 responden mahasiswa Program Studi Akuntansi terakreditasi A & B pada Universitas yang tersebar di Bali pada tahun 2021. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regeresi linier berganda dengan alat bantu Smart-PLS. Hasil penelitian membuktikan keahlian akuntansi berpengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja. Literasi baru berpengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan pada keahlian akuntansi terhadap kesiapan kerja. Motivasi berpengaruh negative dan tidak signifikan dengan literasi baru terhadap kesiapan kerja.
4) Dalam penelitian Bhadraswara, B. (2020) dengan judul "*The influence of hard skill, soft skill, and social motive on the work readiness of accounting students of universitas brawijaya in the industrial revolution 4.0 era"*. Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan non probability sampling, teknik purposive sampling. Sampel Penelitian ini terdiri dari 71 mahasiswa akuntansi universitas brawijaya tahun akademik 2016/2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh *hard skill*, *soft skill*, dan motif sosial terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian menunjukan hard skill dan motif sosial berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sementara *soft skill* tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.
5) Dalam penelitian Khairudin & I'fa, P. I. (2023) dengan judul "Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Bandar Lampung". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitaif terhadap 365 mahasiswa dari dua program studi yaitu akuntansi dan manajemen mewakili populasi mahasiswa FEB 2019. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *probability random sampling*, dan didapatkan sebanyak 78 responden yang

kemudian dianalisis dengan memanfaatkan *software* SPSS 26. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *soft skill* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Feb 2019.

6) Dalam penelitan Masriyanda, Fathurrahman, & Abrar (2024) dengan judul "Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntasi Di Era 4.0 Melalui Variabel Keahlian Akuntansi Dan Literasi Digital". Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan angket, dengan 92 responden sebagai sampel. Alat analisis yang digunakan mencakup Smart PLS 4.0 dan MiniTab 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, keahlian akuntansi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Begitu juga, literasi digital memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja. Secara bersamaan, keahlian akuntansi dan literasi digital secara bersama-sama berpengaruh pada kesiapan kerja calon akuntan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul penelitian	Variabel yang digunakan	Alat Analisis	Hasil
1.	Ayaturrahman dan Rahayu, (2023)	Dampak *soft skill* terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era industri *4.0*	Variabel independen yang digunakan adalah *problem solving, teamwork, leadership, dan communication*. Variabel dependen yang digunakan adalah kesiapan kerja.	Analisis regresi liniear berganda	*Problem solving skill, teamwork skill* dan *leadership skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa akuntansi. Namun *Communication skill* tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja
2.	Yulianti, Asniati & Juita (2021)	Pengaruh Keahlian Akuntansi, Literasi Digital dan Literasi Manusia Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Teknologi Digital	Variabel independen yang digunakan adalah keahlian akuntansi, literasi digital dan literasi manusia. Variabel dependen yang digunakan	Analisis regresi linier berganda	Keahlian akuntansi dan literasi digital secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja terhadap kesiapan kerja.

			adalah kesiapan kerja.		
3.	Erawan, N., dan Wirakusuma, M. (2022)	Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Pandemi Covid-19	Variabel independen yang digunakan adalah keahlian akuntansi, literasi baru, dan motivasi. Variabel dependen yang digunakan adalah kesiapan kerja.	Analisis regresi liniear berganda	Keahlian akuntansi dan literasi baru berpengaruh positif dan signifikan pada kesiapan kerja.
4.	Bhadraswara, B. (2020)	*The influence of hard skill, soft skill, and social motive on the work readiness of accounting students of universitas brawijaya in the industrial revolution 4.0 era*	Variabel independen yang digunakan adalah *Hard skill, soft skill*, dan motif sosial. Variabel dependen yang digunakan adalah kesiapan kerja.	Analisis regresi liniear berganda	Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara soft skill dengan kesiapan kerja
5.	Khairudin, dan I'fa, P. I. (2023)	Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Bandar Lampung	Variabel independen yang digunakan adalah *soft skill*. Variabel dependen yang digunakan adalah kesiapan kerja.	Analisis regresi sederhana	*Soft skill* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Feb 2019.
6.	Masriyanda, M., Fathurrahman, A., dan Abrar, Y. (2024)	Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntasi Di Era 4.0 Melalui Variabel Keahlian Akuntansi Dan Literasi Digital	Variabel independen yang digunakan adalah Keahlian akuntansi dan literasi digital. Variabel dependen yang digunakan adalah kesiapan kerja.	Persamaan struktural berbasis varians (PLS)	Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, keahlian akuntansi dan literasi digital memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

2.3 Rumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

Soft skill merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam dunia pekerjaan. Kemampuan *soft skill* sangat penting terhadap kesiapan kerja. Hampir semua perusahaan mengutamakan kemampuan *soft skill* para pencari kerja. Hal ini menunjukkan bahwa *soft skill* yang diperoleh mahasiswa di perguruan tinggi mempunyai peran dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa.

Menurut Yulianti & Khafid dalam Lie & Darmasetiawan (2018), menjelaskan bahwa semakin tinggi kemampuan *soft skill* yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerjanya dan sebaliknya, semakin rendah tingkat kemampuan *soft skill* yang dimiliki maka semakin rendah pula tingkat kesiapan kerjanya. Oleh karena itu, kemampuan *soft skill* harus diperhatikan untuk meningkatkan kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja. Pradnyani, Pramitari & Abdi (2021) menjelaskan bahwa *soft skill* memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Namun, dalam penelitian Apriliana (2022) dan Bhadraswara (2020) menyatakan bahwa variabel *soft skill* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Sehingga dalam penelitian ini dibentuk suatu hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Soft Skill* berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

2.3.2 Pengaruh Keahlian Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

Memiliki tenaga kerja yang profesional adalah aset internal yang penting bagi sebuah perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Hal ini menggambarkan dengan mempunyai kemampuan akuntansi yang memadai mejadikan syarat utama untuk mendapatkan pekerjaan di bidang akuntansi atau yang berkaitan dengan akuntansi. Secara umum, keahlian akuntansi mencakup pemahaman dan penguasaan setiap aspek dasar akuntansi (Yulianti, Asniati & Juita, 2021).

Keahlian atau kompetensi ini sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Semakin kuat kompetensi seseorang, lebih siap kesiapan kerja mereka untuk bekerja di dunia kerja atau industri. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Erawan dan Wirakusuma (2022)

menunjukkan bahwa keahlian akuntansi berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Maka dalam penelitian ini dibentuk seuatu hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Keahlian Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

2.3.3 Pengaruh Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber dalam bentuk apapun yang diakses melalui perangkat komputer. Literasi digital sangat penting dan dibutuhkan setiap orang untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi di dunia modern, termasuk di dunia kerja. Semakin tinggi literasi digital yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula Tingkat kesiapan kerjanya. Menurut penelitian Lestari dan Santoso (2019) dan didukung oleh penelitian Masriyanda, Fathurrahman, dan Abrar (2024) mengatakan bahwa literasi digital berdampak positif pada kesiapan kerja. Sehingga dalam penelitian ini dibentuk suatu hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

2.3.4 Pengaruh *Soft Skill*, Keahlian Akuntansi dan Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

Soft skill merupakan kemampuan internal individu yang mencakup kemampuan komunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah, kerja sama tim dan lain-lain. Dengan kemampuan *soft skill* yang baik membantu mahasiswa akuntansi beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja yang kompleks. Mahasiswa dengan *soft skill* yang terlatih akan lebih siap menghadapi tantangan dan berkolaborasi di tempat kerja. Selain itu, dengan mahasiswa memiliki keahlian akuntansi memadai membuat kompetensi mahasiswa akan semakin kuat maka mahasiswa akan semakin siap untuk diterjunkan di dunia kerja.

Mahasiswa akuntansi sebagai calon Akuntan tidak hanya harus memiliki keahlian dibidangnya melainkan juga harus mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi. Mengingat kemajuan teknologi telah mempercepat proses bisnis dan mengubah paradigma kerja, sehingga literasi digital juga dianggap sebagai salah satu komponen penting selain *soft skill* dan keahlian akuntansi yang

mendukung kesiapan kerja. Maka dalam penelitian ini dibentuk seuatu hipotesis sebagai berikut:

H_4 : *Soft Skill*, Keahlian Akuntansi dan Literasi Digital berpengaruh positif secara simultan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi

2.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi "Pengaruh *Soft Skill*, Keahlian Akuntansi, dan Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi". Maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

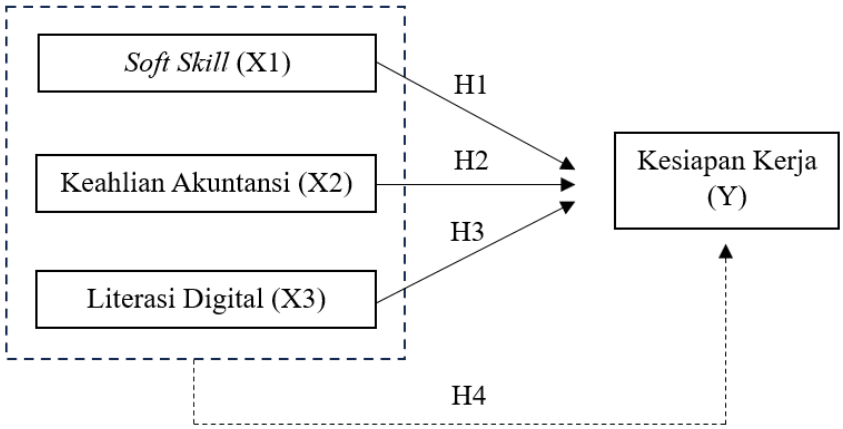

Gambar 3. Model Penelitian

Keterangan:

⟶ : Uji Parsial (Uji t)

⇢ : Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan model penelitian yang mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap kesiapan kerja (Y). Terdapat tiga variabel independen yaitu *soft skill* (X1), keahlian akuntansi (X2), dan literasi digital (X3). Ketiga variabel ini diasumsikan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, di mana :

a. H_1: *Soft skill* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.
b. H_2: Keahlian akuntansi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.
c. H_3: Literasi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja.

Selain itu, terdapat hipotesis tambahan (H_4) yang menguji hubungan antara gabungan ketiga variabel independen atau secara simultan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Model ini menggambarkan bahwa peningkatan dalam *soft skills*, keahlian akuntansi, dan literasi digital dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri di Bandar Lampung.